ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS GURU SEKOLAH DASAR

Siti Halidjah¹

¹Universitas Tanjungpura
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Email: siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

Article info:

Received: 15 October 2022, Reviewed: 5 June 2023, Accepted: 21 June 2023

Abstract: This study aims to describe the results of the analysis of writing skills of class action research reports of elementary school teachers. The proximity used is a qualitative approach with a descriptive method. The subject of the study was elementary school teachers who participated in technical guidance activities for scientific papers. The source of the data is in the form of documents from research reports. The research procedure is carried out with the stages of planning, implementing, analyzing data, and reporting. The documentation study technique is selected in this research with the tool in the form of a work document. Data analysis is carried out by steps of collection, reduction, presentation, and inference. The results showed that the skills of writing class action research reports for elementary school teachers were very good with the percentage of achievement. This can be seen from the result data, namely 50.00% (7 teachers) obtained scores in the range of 81-100, 35.71% (5 teachers) obtained scores in the range of 61-80, and only 14.29 (1 teacher) obtained scores in the range of 41-60.

Keywords: writing skills, classroom action research

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis keterampilan menulis laporan penelitian tindakan kelas guru sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru sekolah dasar peserta kegiatan bimbingan teknis karya tulis ilmiah. Sumber data berupa dokumen hasil laporan penelitian. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan. Teknik studi dokumentasi dipilih dalam penelitian ini dengan alatnya berupa dokumen hasil kerja. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan penelitian tindakan kelas guru sekolah dasar tergolong baik sekali dengan persentase ketercapaian. Hal ini terlihat dari data hasil yaitu 50,00% (7 guru) memperoleh nilai di rentang 81—100, 35,71% (5 guru) memperoleh nilai di rentang 61—80, dan hanya 14,29 (1 guru) yang memperoleh nilai di rentang 41—60.

Kata Kunci: keterampilan menulis, penelitian tindakan kelas

Empat kompetensi utama guru berdasarkan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam, yang juga mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Mengemban tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan

berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah. Tugas guru sebagai tenaga profesional meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik memiliki arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru yang profesional akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pendidikan yang sangat mendasar, dan perubahan itu akan sangat tergantung kepada apa yang guru lakukan dan guru pikirkan tentang pendidikan (Afandi, 2014, p. 2).

Berkenaan dengan kompetensi pedagogik dan profesional, guru senantiasa dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran yang dilakukannya. Guru diharapkan selalu melakukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Satu di antara cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan mengikuti kaidah yang berlaku. Dikatakan ilmiah karena dilakukan dengan mengikuti prosedur yang sistematis, bersifat objektif dan rasional untuk menemukan dan

mengevaluasi suatu pengetahuan serta dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dalam hal ini adalah laporan penelitian tindakan kelas.

Sampai saat ini, satu persyaratan yang wajib dipenuhi oleh guru yang mengusulkan kenaikan pangkat adalah laporan penelitian tindakan kelas. Penetapan syarat ini tentunya sudah melalui berbagai pertimbangan, yaitu (1) dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru tentunya sudah melakukan upaya perbaikan pembelajaran di kelas yang manfaatnya dapat langsung dirasakan siswa, (2) melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya, guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif, dan (3) saat seorang guru melakukan penelitian tindakan kelas, guru tersebut dapat tidak meninggalkan tugasnya, artinya guru masih tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, dan pada saat yang bersamaan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dinas terkait, minimnya guru yang mengusulkan kenaikan pangkat terkendala masalah penulisan laporan penelitian tindakan kelas. Dinas terkait yang dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kota Pontianak

sudah melakukan upaya membantu guru dengan memberikan bimbingan teknis karya tulis ilmiah. Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis ini melibatkan perguruan tinggi yang menyediakan pembimbing bagi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan bimbingan teknis ini mendapat respon yang baik dari guru dibuktikan dengan berhasilnya guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dan melaporkan secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan makalah menulis laporan penelitian tindakan kelas guru sekolah dasar?” Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil analisis keterampilan menulis laporan hasil penelitian tindakan kelas guru sekolah dasar. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran untuk memperbaiki proses bimbingan teknis karya tulis ilmiah yang berdampak pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menulis laporan penelitian tindakan kelas.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut (Semi, 2007, p. 14), kegiatan menulis memiliki tiga aspek utama, yaitu (a) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (b) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan (c) adanya sistem

pemindahan gagasan itu berupa sistem bahasa. Menulis bersifat sentral dalam prpses belajar (Charles, Mastiah, 2018, p. 102). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011, p. 244). Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai, hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan nonkebahasaan (Nurgiyantoro, 2010, p. 422). Dalam menulis, semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang baik (Madarudin, Sada, C., 2014, p. 21)

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis. Keterampilan menulis adalah penguasaan berbagai kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, dan gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

Laporan penelitian tindakan kelas dimaknai sebagai laporan yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala, dalam hal ini perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki sistematika

tersendiri. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 mengeluarkan sistematika penelitian tindakan kelas. Sejalan dengan sistematika yang dikeluarkan Dirjen Dikti, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak mengeluarkan sistematika laporan penelitian tindakan kelas yang harus diikuti guru saat mengusulkan laporan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) abstrak, (2) pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, (3) kajian teori memuat teori yang relevan, hasil penelitian atau pendapat para ahli yang sesuai dengan rencana tindakan/perbaikan. Hal yang dikaji berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian, (4) metode penelitian memuat metode, bentuk, latar, dan subjek penelitian, indikator keberhasilan, proses pembelajaran, desain penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data. (5) hasil dan pembahasan menyajikan hasil penelitian sesuai dengan urutan tujuan perbaikan/ tujuan penelitian. Untuk setiap tujuan penelitian dipaparkan hasil (keberhasilan dan kegagalan/kelemahan) untuk setiap siklus penelitian, disertai dengan sajian data, baik dalam bentuk tabel/grafik, maupun paparan. Setiap sajian hasil dapat langsung disertai dengan pembahasan, yang menjelaskan mengapa hasilnya seperti itu. Pembahasan harus dikaitkan dengan teori, pengalaman praktis, atau hasil penelitian yang terdapat

dalam kajian pustaka, (6) kesimpulan dan saran disajikan sesuai dengan urutan tujuan penelitian, saran harus merujuk kepada kesimpulan, (7) daftar pustaka berisi semua sumber yang digunakan dalam tulisan dan disusun secara alfabetis, dan (9) lampiran memuat hal yang berkenaan dengan laporan yang dianggap perlu.

Laporan penelitian tindakan kelas yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan

hasil dari kegiatan bimbingan teknis karya tulis ilmiah yang dilaksanakan Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak bekerja sama dengan FKIP Universitas Tanjungpura. Panduan penilaian yang digunakan diselaraskan dengan sistematika yang diberikan saat bimbingan. Adapun instrumen penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1
Instrumen Penilaian Laporan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kriteria	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Abstrak	a. Latar belakang b. Tujuan c. Metodologi d. Hasil e. Saran	5
2.	Pendahuluan	a. Latar belakang b. Rumusan masalah c. Tujuan d. Manfaat	10
3	Kajian Teori	a. Berisi teori pendukung sesuai dengan variabel yang ada di judul b. Pendapat penulis berkenaan dengan terori yang disajikan.	10
4	Metodologi Penelitian	a. Metode b. Bentuk c. Setting d. Subjek e. Indikator keberhasilan f. Proses pembelajaran g. Desain penelitian h. Teknik dan alat pengumpulan data i. Teknik analisis data	10
5	Hasil Penelitian dan Pembahasan	a. Disajikan secara bersiklus b. Tindakan bersifat rasional sesuai akar penyebab masalah. c. Minimal dilaksanakan 2 siklus. 1) Perencanaan 2) Pelaksanan 3) Pengamatan 4) Refleksi d. Disajikan hasil perubahan yang dicapai beserta analisisnya. e. Tabel, grafik/statistik deskriptif dioptimalkan. f. Pembahasan secara jelas dan sistematis	45

		g. Perubahan yang dihasilkan tiap siklus diberikan ulasan.	
6	Kesimpulan dan Saran	a. Kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. b. Saran mengacu pada kesimpulan dan tidak terpisah	10
7	Daftar Pustaka	a. Ditulis sesuai aturan perujukan. b. Berurut secara alfabetis. c. Cukup menulis sumber yang dirujuk. d. Minimal memuat 10 rujukan.	5
8	Lampiran	a. RPP untuk pelaksanaan tindakan b. Instrumen c. Dokumen hasil belajar d. Absensi setiap pertemuan selama penelitian berlangsung e. Dokumentasi kegiatan f. Ditulis nomor halaman lampiran	5

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif pendapat dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012, p. 6). Peneliti menggambarkan analisis hasil laporan penelitian tindakan kelas yang disusun guru sekolah dasar.

Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar peserta kegiatan bimbingan teknis karya tulis ilmiah yang dilaksanakan oleh Diknas Pendidikan Kota Pontianak yang berjumlah 14 orang. Sumber data berupa dokumen laporan hasil penelitian tindakan kelas yang disusun guru dari hasil pelatihan.

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan urutan penyusunan rancangan penelitian, menentukan sumber data, dan penyusunan instrumen penelitian. Dilanjutkan dengan mengumpulkan dokumen, selanjutnya data dianalisis dan dideskripsikan hasil pengolahan data ke

dalam bentuk pembahasan yang selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

Teknik pengumpul data berupa studi dokumen, alat pengumpulan data berupa dokumen laporan hasil penelitian tindakan kelas yang disusun guru sekolah dasar. Analisis data penelitian mengikuti alur yang dikembangkan oleh (Miles dan Huberman, 1992, pp. 15–20), yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan penelitian tindakan kelas yang dianalisis berjumlah 14 (empat belas) buah yang merupakan hasil kerja guru sekolah dasar peserta bimbingan teknis karya tulis ilmiah yang dilaksanakan oleh Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak. Rentang kriteria nilai yang digunakan baik sekali (81–100), baik (61–80), cukup (41–60), kurang (21–40), dan kurang sekali (0–20). Adapun hasil dari keterampilan menulis laporan penelitian

tindakan kelas guru sekolah dasar adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Keterampilan Menulis laporan Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Dasar

No.	Aspek yang Dinilai	Nama (Inisial) / Skor													
		A B	DL	ED	EP	HL	MR	NM	RH	SH	SS	ST	UN	W M	W W
1.	Abstrak	4	4	4	0	4	0	4	4	3	4	4	4	4	4
2.	Pendahuluan	7	6	8	8	7	6	8	8	6	8	8	8	8	9
3.	Kajian Teori	7	6	8	7	7	7	8	8	6	8	8	8	8	8
4.	Metodologi Penelitian	10	10	10	8	10	8	10	10	8	10	10	10	10	10
5.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	35	25	25	20	25	25	35	35	20	40	35	40	35	40
6.	Kesimpulan dan Saran	7	7	7	6	7	7	8	8	6	8	8	8	8	8
7.	Daftar Pustaka	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
8.	Lampiran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Jumlah Skor	78	66	71	57	69	62	82	82	57	87	82	87	82	88
	Keterangan	B	B	B	C	B	B	BS	BS	C	BS	BS	BS	BS	BS

Tabel 3
Presesntase Keterampilan Menulis Laporan Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Dasar

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Guru	Presentase
1.	Baik Sekali	7	50,00%
2.	Baik	5	35,71%
3.	Cukup	2	14,29%
4.	Kurang	0	0,00%
5.	Kurang Sekali	0	0,00%
	Jumlah Keseluruhan	14	100,00%

Tabel 4
Rata-rata Keterampilan Menulis laporan Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Dasar pada Setiap Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Nilai
1.	Abstrak	47	3,36	67,14
2.	Pendahuluan	105	7,50	75,00
3.	Kajian Teori	104	7,43	74,29
4.	Metodologi Penelitian	134	9,57	95,71
5.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	435	31,07	69,05
6.	Kesimpulan dan Saran	103	7,36	73,57
7.	Daftar Pustaka	52	3,71	74,29
8.	Lampiran	70	5,00	100,00
	Keseluruhan Aspek	1050	75,00	75,00

Berdasarkan hasil penelitian di atas, keterampilan guru menulis laporan penelitian tindakan kelas tergolong baik sekali. Hal ini terlihat dari persentase hasil yang dicapai, yaitu 50,00% (7 guru) memperoleh nilai di rentang 81—100, 35,71% (5 guru) memperoleh nilai di rentang 61—80, dan hanya 14,29 (1 guru) yang memperoleh nilai di rentang 61—80. Untuk setiap aspek yang dinilai, rata-rata keterampilan menulis laporan penelitian tindakan kelas juga sudah baik. Hal ini terlihat dari presentase yang dicapai, yaitu 25,00% (2 aspek) memperoleh nilai di rentang 81—100 dan 75,00% (6 aspek) memperoleh nilai di rentang 61—80.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis keterampilan menulis laporan penelitian tindakan kelas guru sekolah sadar. Berkenaan dengan itu, dalam pembahasan ini dipaparkan hasil laporan penelitian tindakan kelas yang telah disusun berkenaan dengan aspek (1) abstrak, (2) pendahuluan, (3) kajian teori, (4) metodologi penelitian, (5) hasil dan pembahasan, (6) simpulan dan saran, (7) daftar rujukan, dan (8) lampiran.

Berkaitan dengan bagian abstrak, mengacu pada aspek yang dinilai, sebuah abstrak yang baik berisi latar belakang, tujuan penelitian, metodologi penelitian, hasil penelitian, dan saran. Namun, pada abstrak yang dibuat guru, tidak semua aspek terpenuhi. Jumlah skor yang diperoleh 47

dengan rata-rata skor 3,36 (nilai = 67,14). Penulisan abstrak secara lengkap, perlu dilakukan. Abstrak merupakan ringkasan isi karya tulis ilmiah bertujuan membantu seorang pembaca dapat cepat dan mudah melihat tujuan sebuah tulisan. Abstrak merupakan gambaran informasi mengenai isi karya ilmiah yang dibuat dan memudahkan pembaca memahami inti karya ilmiah. Penulisan latar belakang di abstrak cukup satu kalimat yang kemudian dilanjutkan dengan menuliskan tujuan umum penelitian. Metode penelitian ditulis secara ringkas. Fokus pada temuan atau hasil penelitian (Slameto, 2016, p. 29).

Berkaitan dengan bagian pendahuluan, mengacu pada aspek yang dinilai, sebuah abstrak yang baik memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Namun, pada bagian pendahuluan yang dibuat guru, tidak semua aspek terpenuhi. Jumlah skor yang diperoleh 105 dengan rata-rata skor 7,50 (nilai = 7,50). Penulisan bagian pendahuluan dalam sebuah laporan penelitian tindakan kelas secara lengkap, perlu dilakukan.

Latar belakang dalam sebuah laporan penelitian tindakan kelas minimal berisi penjelasan atau uraian tentang kondisi ideal, kenyataan, dampak atau akibat, serta solusi yang ditawarkan (pemecahan masalah). Rumusan masalah dikembangkan dari

identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan di bagian latar belakang. Rumusan masalah umumnya berbentuk kalimat tanya, dibagi menjadi dua (masalah umum dan khusus). Tujuan penelitian menjawab rumusan masalah yang menunjuk hasil yang didapat setelah proses penelitian diselesaikan. Tujuan penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan yang dimulai dengan kata yang ingin diketahui baik oleh pembaca maupun khalayak ramai. Manfaat penelitian dalam sebuah laporan penelitian tindakan kelas umumnya ditujukan pada pihak-pihak yang berkepentingan secara langsung, yaitu guru, siswa, dan peneliti.

Berkaitan dengan bagian kajian teori, mengacu pada aspek yang dinilai, kajian teori yang baik memuat teori terkait yang memberi arah/petunjuk pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada bagian ini juga ada usaha penulis membangun argumen teoretik bahwa tindakan tertentu dimungkinkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Namun, pada bagian kajian teori yang dibuat guru, tidak semua aspek terpenuhi. Jumlah skor yang diperoleh 104 dengan rata-rata skor 7,43 (nilai = 7,43). Kajian teori merupakan salah satu hal penting di dalam sebuah penelitian. Sebab, hal tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian. Kajian teori yang berkualitas juga akan menentukan kualitas dari sebuah penelitian yang dibuat. Kajian

teori memberikan landasan yang kokoh untuk menemukan, mengenali dan merumuskan permasalahan yang layak untuk dijadikan focus penelitian. Kajian teori juga memberikan landasan yang kokoh dan rasional dalam merumuskan hipotesis tindakan, sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan tidak sekedar menduga-duga saja. Tidak kalah pentingnya adalah kajian teori memberikan bekal pemahaman dan landasan yang kokoh bagi guru sebagai peneliti dalam melakukan refleksi. Kajian teori pada penelitian tindakan kelas difokuskan pada kajian tentang alasan teoritis mengapa perlakuan atau metode tertentu yang dipilih dapat menjanjikan peningkatan pembelajaran atau kinerja kelas atau dapat mengatasi kelemahan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian.

Berkaitan dengan bagian metodologi penelitian, mengacu pada aspek yang dinilai, metodologi penelitian yang baik memuat langkah/panduan kerja yang memberi arah/petunjuk pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun aspek yang harus ada dalam bagian metodologi penelitian adalah bentuk penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, indikator keberhasilan, proses pembelajaran, desain penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau

informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Pada bagian ini 11 (78,57%) laporan penelitian tindakan kelas sudah memuat semua aspek yang harus muncul dalam sebuah laporan penelitian tindakan kelas. Jumlah skor yang diperoleh 134 dengan rata-rata skor 9,57 (nilai = 95,71). Dalam sebuah laporan penelitian tindakan kelas, metodologi penelitian disajikan tentang bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan yang berisi data lokasi, subjek, instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian, cara mengambil data, serta teknik analisisnya (Slameto, 2016, p. 50).

Berkaitan dengan bagian hasil penelitian dan pembahasan, mengacu pada aspek yang dinilai, haruslah disajikan dalam bentuk siklus dengan data lengkap (adanya deskripsi tahapan siklus penelitian, tindakan yang dilakukan bersifat rasional, artinya berbasis pada akar penyebab masalah, jumlah siklus lebih dari satu, tiap siklus memuat tahapan, disajikan hasil perubahan yang dicapai beserta analisisnya, tabel, grafik/statistik deskriptif dioptimalkan, pembahasan secara jelas dan sistematis, serta ada ulasan tentang perubahan yang dihasilkan dari tiap siklus dan keseluruhan siklus. Namun, pada bagian ini yang dibuat guru, tidak semua aspek terpenuhi. Jumlah skor yang diperoleh 435 dengan rata-rata skor 31,07 (nilai = 69,05). Penulisan bagian hasil penelitian dan pembahasan dalam sebuah

laporan penelitian tindakan kelas secara lengkap, perlu dilakukan karena pada bagian ini semua data yang didapat dari hasil penelitian harus dipaparkan secara rinci dan berurutan. Bagian hasil penelitian yang lengkap hendaknya memuat (a) deskripsi mengenai perencanaan setiap siklus, (b) deskripsi pelaksanaan setiap siklus, (c) memuat photo-photo kegiatan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, (d) deskripsi hasil pengamatan pada setiap siklus yang dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, maupun gambar. Bagian pembahasan dalam laporan penelitian tindakan kelas berisikan ulasan dari hasil yang sudah dilaksanakan, baik yang tercapai maupun yang belum tercapai. Untuk memudahkan membahasnya, lakukan pembahasan yang mengacu pada submasalah penelitian.

Hasil penelitian dan pembahasan ini, sesuai judulnya memaparkan uraian pelaksanaan masing-masing siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan berkenaan dengan aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi, kemudian perlu ditonjolkan hal yang mendasar yaitu hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang tercermin dari perubahan (kemajuan) pada peserta didik, lingkungan belajar, guru guru, motivasi dan aktivitas belajar, kondisi kelas, hasil belajar dan lain sebagainya. Grafik dan/ tabel dikemukakan

secara optimal, hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas. Setelah penulisan hasil penelitian, perlu dibuat pembahasan berdasarkan kajian teori serta hasil-hasil penelitian yang relevan. Hal-hal yang dapat dimasukkan dalam bagian pembahasan (a) situasi yang ditemukan dalam penelitian, (b) kemungkinan penyebab situasi itu, (c) efek yang mungkin timbul dari situasi itu, dan (d) tindakan untuk mengatasi situasi yang kurang memuaskan atau untuk meningkatkan situasi yang sudah baik.

Berkaitan dengan bagian kesimpulan dan saran, mengacu pada aspek yang dinilai, sebuah kesimpulan disajikan sesuai dengan urutan tujuan penelitian, saran merujuk kepada kesimpulan. Tidak ada saran yang lepas atau yang berdiri sendiri. Namun, pada kesimpulan dan saran yang dibuat guru, tidak semua aspek terpenuhi. Jumlah skor yang diperoleh 103 dengan rata-rata skor 7,36 (nilai = 73,57). Dalam kaitan dengan penelitian tindakan kelas, kesimpulan harus disusun secara singkat, padat, dan jelas; sesuai dengan uraian, dan mengacu kepada pertanyaan penelitian/ tujuan perbaikan. kesimpulan harus disusun secara sistematis sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian/tujuan perbaikan. Penyusunan kesimpulan dilakukan melalui langkah-langkah (a) memeriksa dan memahami pertanyaan penelitian/tujuan perbaikan, (b)

mencermati, menganalisis, dan mensintesis deskripsi temuan, (c) menulis kesimpulan untuk setiap pertanyaan penelitian/ tujuan perbaikan, (d) mengurutkan setiap butir kesimpulan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian/tujuan perbaikan, dan (e) memeriksa kesesuaian pertanyaan penelitian dan tujuan dengan deskripsi temuan, dan kesimpulan. Kesimpulan harus menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dapat dikatakan tidak berarti apabila permasalahan dalam penelitian tidak terjawab secara tuntas. Kesimpulan harus dibuat berdasarkan data dan fakta. Kesimpulan harus dirumuskan dengan ringkas dan cermat, tetapi mengandung semua informasi hasil penelitian sebagaimana yang menjadi permasalahan penelitian. Dalam kaitan dengan penelitian tindakan kelas, saran merupakan pemikiran yang diajukan oleh peneliti untuk menindaklanjuti hasil penelitiannya. Saran harus berkait dengan hal-hal yang dibahas. Saran harus dapat dikerjakan dan praktis. Saran harus logis dan sah. Saran dapat ditujukan kepada orang, lembaga, atau satuan yang berwenang untuk melaksanakannya.

Berkaitan dengan bagian daftar pustaka, mengacu pada aspek yang dinilai, sebuah daftar pustaka disajikan hendaknya ditulis sesuai aturan penulisan rujukan, disusun secara alfabetis, sumber yang ditulis hanyalah sumber yang dirujuk, dan tidak ada

sumber rujukan yang tertinggal atau tidak dituliskan. Tidak ada saran yang lepas atau yang berdiri sendiri. Namun, pada bagian daftar pustaka yang dibuat guru, tidak semua aspek terpenuhi. Guru belum menuliskan secara lengkap dan rinci rujukan yang digunakan yang seharusnya dicantumkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sudiarditha, 2011, p. 50) yang menyatakan bahwa daftar pustaka memuat sumber yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan sistem yang telah dibakukan secara konsisten. Jumlah skor yang diperoleh 52 dengan rata-rata skor 3,71 (nilai = 74,29).

Daftar pustaka berisi keterangan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir. Keterangan ini meliputi nama pengarang, tahun terbitan, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit. Gelar yang dimiliki pengarang tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Daftar pustaka dapat berupa buku teks, jurnal penelitian, laporan penelitian, tugas akhir, dan terbitan karya ilmiah. Daftar pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut. Apabila terdapat dua atau lebih nama pengarang yang sama, pengurutan dilakukan dari tahun terbitan yang terbaru. Untuk terbitan-terbitan berikutnya, nama pengarang tidak ditulis, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah) sepanjang 7 ketukan.

Daftar pustaka ditulis tanpa nomor. Penulisan daftar pustaka menjadi sebuah nilai penting dalam sebuah makalah. Daftar pustaka berfungsi untuk memperkuat isi karya ilmiah yang ditulis. Suatu kutipan dapat ditunjukkan untuk memperkuat alasan dan bukti yang dikemukakan sehubungan hal tertentu yang ada di dalam tulisan.

Berkaitan dengan bagian lampiran, mengacu pada aspek yang dinilai, lampiran dalam sebuah laporan penelitian tindakan kelas hendaklah memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengumpulan data sesuai submasalah, dan dokumentasi kegiatan. Pada bagian lampiran, semua laporan yang dibuat sudah memuat lampiran sesuai dengan yang persyaratkan. Jumlah skor yang diperoleh 70 dengan rata-rata skor 5,00 (nilai = 100,00). Bagian lampiran memuat data pelengkap yang mendukung kesahihan suatu uraian. Lampiran PTK harus lengkap. Dokumen penelitian yang dilampirkan adalah: (a) perencanaan pembelajaran tiap siklus, (b) instrumen yang digunakan, (c) hasil kerja atau hasil belajar (d) surat izin, dokumentasi kegiatan, daftar hadir pertemuan, surat pernyataan telah melaksanakan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nilakusumawati, Sari, dan Puspitasari, 2015, p. 28) yang menyatakan bahwa lampiran berisi hal terkait dengan laporan, misalnya

lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumen yang dipandang perlu.

SIMPULAN

Keterampilan menulis laporan penelitian tindakan kelas guru sekolah dasar tergolong baik sekali. Hal ini terlihat dari persentase hasil yang dicapai, yaitu 50,00% (7 guru) memperoleh nilai di rentang 81—100, 35,71% (5 guru) memperoleh nilai di rentang 61—80, dan hanya 14,29 (1 guru) yang memperoleh nilai di rentang 41—60. Untuk setiap aspek yang dinilai, rata-rata keterampilan menulis laporan penelitian tindakan kelas juga sudah baik. Hal ini terlihat dari presentase yang dicapai, yaitu 25,00% (2 aspek) memperoleh nilai di rentang 81—100 dan 75,00% (6 aspek) memperoleh nilai di rentang 61—80.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/639>.

Charles, Mastiah, dan S. P. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Siswa Kelas V SDN 05

Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).

<http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/147/226>.

Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.

Madarudin, Sada, C., B. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Gelata Kecamatan Sokan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 21–26. http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/7/pdf_2.

Miles dan Huberman, A. . (1992). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. UI Press.

Moleong, L. . (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nilakusumawati, Sari, dan Puspitasari, N. . (2015). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Udayana.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE.

Semi, M. . (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkass.

Slameto. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46–57. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/228/206>.

Sudiarditha, I. K. . (2011). *Penuntun Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi*. Bumi Timur Jaya.